

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam analisis data pada studi tentang bagaimana Board Gender Diversity mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Hal ini disebabkan oleh rendahnya proporsi anggota dewan perempuan atau keberagaman gender pada perusahaan tersebut. Sehingga kondisi ini mengindikasikan bahwa, keberadaan jajaran dewan direksi yang sangat terbatas tidak memberikan dampak perusahaan untuk melakukan *Tax Aggressiveness* karena, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.
2. *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. pelaporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan pedoman GRI 4 belum memenuhi standar. Mengindikasikan pengungkapan pengambilan keputusan

perusahaan terindikasi tidak selalu mencerminkan sikap transparan dalam melaporkan CSR, sehingga CSR belum efektif untuk mengurangi *Tax Aggressiveness*.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian ini, berikut implikasinya:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness* perusahaan subsektor perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota dewan perempuan belum menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas tata kelola, kompetensi anggota dewan, dan mekanisme pengawasan yang lebih efektif dalam upaya mengelola perilaku pajak secara bertanggung jawab.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*, dapat disimpulkan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan belum terpadu secara baik dengan kebijakan perpajakan yang transparan dan patuh. Hal ini menandakan bahwa, perusahaan terindikasi tidak selalu mencerminkan sikap transparan dalam melaporkan CSR terkait aspek etika dan kepatuhan pajak. Perusahaan perlu memperluas pemahaman dan implementasi CSR

agar tidak hanya fokus pada kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi juga pada aspek tata kelola pajak yang baik.

C. Saran

1. Saran bagi perusahaan

Perusahaan subsektor perkebunan disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk aspek pengawasan terhadap kebijakan perpajakan. Meski keberagaman gender penting untuk mendukung keberagaman perspektif, namun perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan pajak dibuat berdasarkan prinsip kepatuhan dan transparansi yang kuat.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak dengan memperluas cakupan variabel dan objek penelitian. Misalnya, mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan, perpajakan insentif, atau faktor eksternal seperti kondisi regulasi dan penegakan hukum perpajakan.